

Efektivitas *Blended Learning* di Era Pandemi Terhadap Proses Pembelajaran PKn Kelas V

Milania Fitri*, Mimin Ninawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
*milaniafitri09@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that occurred in several countries in the world had a bad impact on several sectors, especially the education sector in Indonesia. so that learning is done online or distance learning. As time goes by, distance learning that is carried out continuously still has obstacles, including parents who are busy working so they cannot guide their children in the learning process, inadequate internet facilities and also some parents who do not understand technology. With this, learning can be done using Blended Learning, which is mixing or combining traditional (face-to-face) learning processes with online (technology) learning through the web, video and online learning applications with traditional learning that utilizes various sources at home. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Blended Learning on the Civics learning process. This study uses a quantitative research approach and the method used is correlational research with a one group posttest only design. The analytical technique used is the Pearson product moment correlation analysis test and the t-test significance test. The results of the study were described based on data obtained from student questionnaires and tests. The sample in the study amounted to 32 students. The correlation coefficient between X and Y of 0.385 is in the low classification. The provisions of the correlation test by comparing $r_{count} > r_{table}$ ($0.385 > 0.349$) and $p\text{-value } 0.015 < 0.05$. The results of this study indicate that there is an effectiveness of Blended Learning on the Civics Class V learning process with the correlation coefficient between X and Y is significant.

Keywords: blended learning; civics learning

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang terjadi di beberapa negara di dunia membawa dampak yang buruk pada beberapa sektor terutama pada sektor pendidikan di Indonesia. sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara terus-menerus masih memiliki kendala, diantaranya yaitu orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat membimbing anaknya dalam proses pembelajaran, fasilitas internet yang tidak memadai dan juga beberapa orang tua yang tidak paham akan teknologi. Dengan hal itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan Blended Learning yaitu mencampurkan atau menggabungkan proses pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan pembelajaran (teknologi) online melalui web, video dan juga aplikasi belajar online dengan pembelajaran tradisional yang memanfaatkan berbagai sumber yang ada dirumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Blended Learning terhadap proses pembelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan rancangan one group posttest only design. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis korelasi product moment pearson dan uji signifikansi uji-t. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang didapat dari angket dan tes siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 32 siswa. Koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 0,385 berada pada klasifikasi rendah. Adapun ketentuan uji korelasi dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,385 > 0,349$) dan $p\text{-value } 0,015 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas Blended Learning terhadap proses pembelajaran PKn kelas V dengan koefisien korelasi antara X dan Y adalah signifikan.

Kata Kunci: blended learning; pembelajaran PKn

Submitted Jul 05, 2021 | Revised Jul 31, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang terjadi di beberapa negara di dunia membawa dampak yang buruk pada beberapa sektor terutama pada sektor pendidikan di Indonesia. Pandemi covid-19 terjadi di Indonesia sejak pertengahan bulan maret 2020 hingga saat ini Juni 2021 nampak nya juga belum berakhir, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara pihak sekolah yaitu guru dengan orang tua murid harus dapat bekerjasama dengan baik. Peran orang tua peserta didik sangat berpengaruh terhadap

pelaksanaan keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang dilakukan secara terus-menerus masih memiliki kendala, diantaranya yaitu orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat membimbing anaknya dalam proses pembelajaran, fasilitas internet yang tidak memadai dan juga beberapa orang tua yang tidak paham akan teknologi. Dengan hal itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan *Blended Learning*.

Blended learning berasal dari kata “*Blended*” dan “*Learning*”. *Blended* berarti gabungan atau campuran yang baik dan *Learning* memiliki arti belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah menggabungkan dua pembelajaran yang memiliki keunggulan yaitu *daring* dan *luring*. (HUSAMAH, 2019). Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan dua kegiatan pembelajaran yang digabungkan atau dikombinasikan yaitu pembelajaran tatap muka di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dalam penelitian Walib Abdullah menyatakan bahwa *Blended Learning* ialah mencampurkan dua kegiatan belajar yaitu tradisional (tatap muka secara langsung) dengan teknologi modern (online) dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran online seperti zoom, google meet dan google classroom (Asdar et al., 2020). Berdasarkan pendapat para ahli di atas *Blended Learning* merupakan dua kegiatan pembelajaran yang dikombinasikan yaitu belajar yang dilakukan tatap muka secara langsung disekolah dengan pembelajaran berbasis teknologi dengan aplikasi pembelajaran online yang tersedia saat ini yang berfungsi sebagai alat interaksi dan komunikasi pendidik dengan peserta didik (Arthawan, et al, 2020; Ocvianti & Sulisworo, 2021). Penggunaan google dan youtube sebagai refrensi peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan google peserta didik dapat mencari tahu apa yang ingin mereka temukan serta dengan menggunakan youtube peserta didik dapat melihat, membaca dan mendengarkan informasi mengenai pembelajaran yang ingin mereka tahu serta mereka dapat mengakses pembelajaran nya tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Adapun penelitan lain yang dilakukan oleh Albiladi (2019) menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan penggabungan dua kegiatan pembelajaran online dan pembelajaran tradisional yang efektif diterapkan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran peserta didik (Hidayat et al., 2020). Dengan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan gabungan atau campuran dua kegiatan pembelajaran yang masing-masing kegiatan pembelajaran memiliki keunggulannya yaitu pembelajaran tradisional dengan pembelajaran teknologi yang menggunakan perangkat *smartphone*. Kemudian ada Uno (2011) mengatakan bahwa *Blended Learning* merupakan penggabungan pembelajaran konvensional yang sering dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang dikenal dengan *e-learning* (Purnomo et al., 2016). Adapun pendapat lain yaitu dari Driscool & Carliner (2005: 234) menjelaskan bahwa *Blended Learning* adalah menggabungkan program belajar dalam bentuk yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.

Fujiawati, Fuja.S, (2013) berpendapat bahwa *Blended Learning* mengarahkan pada pendekatan yang strategis dan tersusun secara sistematis untuk menyatukan waktu serta metode pembelajaran kemudian menyatukan aspek terbaik dari pembelajaran tradisional (tatap muka langsung dikelas) serta pembelajaran teknologi (online) (drh. Sri Teguh Waluyo, 2020). Begitupun dengan Whitelock dan jelfs (2003) mengungkapkan tiga definisi mengenai *Blended Learning*, ialah: 1) penggabungan pembelajaran tradisional dengan modern berbasis teknologi; 2) penggabungan media dan perangkat dalam proses pembelajaran; 3) penggabungan dari beberapa pendekatan pedagogik (drh. Sri Teguh Waluyo, 2020). Dengan beberapa pendapat para ahli di atas, maka *Blended Learning* merupakan pendekatan yang strategis, disusun secara runtun yang menyatukan waktu, tempat dan metode belajar yang efektif serta efisien.

Tujuan utama *blended learning* adalah memberikan kesempatan berbagai ciri-ciri dan karakteristik siswa dalam kemandirian belajarnya secara berkelanjutan, berkembang, serta lebih menarik agar efektif dan efisennya lebih terlihat (Susilawati et al., 2020). Jadi berdasarkan pendapat di atas tujuan *Blended Learning* adalah memberikan ciri dan karakteristik untuk peserta didik dalam proses belajarnya yang

mandiri secara berkelanjutan, kemudian dapat menjadikan peserta didik lebih berkembang terhadap pengetahuan kognitif serta menghasilkan kreativitas dalam pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih menarik sehingga efektivitas dan efisien *blended learning* dapat terlihat jelas dan terasa lebih nyata. Perangkat yang digunakan *Blended Learning* salah satunya adalah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* saat ini sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Hampir rata-rata peserta didik sudah dapat mengaplikasikan *smartphone* nya tersebut. Tujuan *Blended Learning* ialah mendorong peserta didik agar proses pembelajaran dapat berkembang lebih baik serta sesuai dengan gaya belajarnya, Husamah dalam (Hima, 2016). Berdasarkan kutipan di atas, tujuan *Blended Learning* yaitu mendorong peserta didik agar lebih berkembang ilmu pengetahuannya serta kreativitasnya yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat berkembang baik dalam pembelajarannya sesuai gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengatur atau mengelola aktivitas pembelajaran yang memfungsikan komponen belajar mengajar secara gabungan agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (latifah, 2016). Berdasarkan kutipan diatas maka pembelajaran adalah suatu usaha yang mengatur dan menyusun proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komponen belajar mengajar melalui cara bekerja sama secara menyeluruh antara peserta didik dengan pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sementara itu ada Gagne dan Brigs (1979:3) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu perangkat yang memiliki tujuan untuk memberikan proses belajar, yang sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat mempengaruhi serta mendukung terjadinya pembelajaran peserta didik yang eksternal (Mimin Ninawati, 2017). Berdasarkan kutipan di atas maka dapat mendorong dan mendukung proses belajar mengajar yang bersifat eksternal.

Pembelajaran adalah perangkat tindakan yang disusun agar dapat mendukung proses pembelajaran bagi siswa, dimana memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang dapat memberikan peran mengenai rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam proses pembelajaran siswa, Winkel dalam (Saefuddin, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru dan peserta didik yaitu siswa. Tugas guru adalah mendidik atau mengajar sedangkan kewajiban siswa atau peserta didik adalah belajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar. Dengan demikian, pembelajaran pada umumnya adalah suatu aktivitas yang telah tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Istilah dari pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya belajar serta lingkungan sekitar menjadi sumber belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Mimin Ninawati, 2017) jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya pengajaran yang dibimbing oleh guru untuk mengajarkan siswa nya belajar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dan pelajaran pokok yang harus dipahami secara menyeluruh baik pengetahuannya serta diterapkan secara tindakan dilingkungannya (Aiman, n.d.). Menurut kutipan para ahli tersebut maka pendidikan kewarganegaraan atau PKn adalah mata pelajaran yang penting karena dengan pembelajaran PKn peserta didik diharapkan dapat memahami isi pembelajaran secara menyeluruh serta dapat menerapkan dilingkungannya. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara menjadi lebih baik misalnya adalah dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disusun untuk menumbuhkan keterampilan dalam bersikap dan menjadikan individu yang cerdas dalam menganalisis serta mengevaluasi dalam mengambil keputusan, Branson dalam (Mubarak Ahmad, 2017). Berdasarkan kutipan di atas, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan serta menjadikan warga negara Indonesia menjadi warga negara

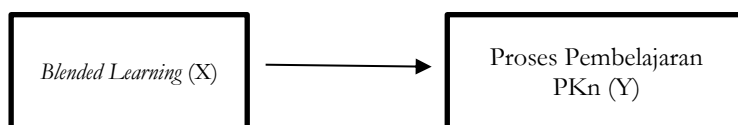
yang lebih baik lagi seperti halnya, mereka dapat saling bertoleransi terhadap perbedaan serta mereka dapat bergotong royong atau ikut berpartisipasi dilingkungannya dan menjadikan kecerdasan individu dalam menganalisis masalah yang ada.

Selanjutnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berorientasi pada pembentukan kompetensi siswa yang berlandaskan dengan pengembangan psikologis, intelektual, emosional dan sosial peserta didik (Rachmadtullah et al., 2018). Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan kewarganegaraan adalah pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk pembentukan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan berlandaskan psikologis, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. agar nanti dapat berkembang.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sd merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang menghasilkan interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut mengajarkan tentang nilai-nilai, norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitar serta kewajiban dan hak yang dimiliki bagi setiap individu. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan makna Pancasila sehingga peserta didik dapat mengetahui masing-masing makna dari lima sila yang terdapat pada Pancasila tersebut dan dapat diterapkan dikehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Blended Learning* di Era Pandemi Terhadap Proses Pembelajaran PKn Kelas V SDN Jatinegara Kaum 07 Pagi. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembelajaran dan pertimbangan pada efektivitas *Blended Learning* terhadap proses belajar mengajar di era pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Pada penelitian korelasional teknik statistic ini, untuk mencari hubungan atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sehingga peneliti dapat menemukan ada atau tidaknya efektivitas *Blended Learning* (Variable X) terhadap proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Variable Y). Penelitian ini menggunakan rancangan one group posttest only design. Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasikan temuan penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari objek serta subjek yang memiliki keunggulan dan keunikan tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari, dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Jatinegara Kaum 07 Pagi yang berjumlah 64 siswa (V-A berjumlah 32 siswa serta V-B berjumlah 32 siswa). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah kelas V-B. Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti lakukan adalah sampling jenuh. Dengan begitu dapat diartikan bahwa teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sampel jenuh adalah menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh populasi yang ada di kelas V-B SDN Jatinegara Kaum 07 Pagi.



Gambar 1. Design Penelitian Korelasi

Teknik pengumpulan data adalah bagian dari teknik mengumpulkan data yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan (Burhan, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan

berupa angket dan soal tes kepada peserta didik. Dalam teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai *Blended Learning* dengan proses pembelajaran PKn. Dalam teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai efektivitas *Blended Learning* terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus index % sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil nilai prosentase dari angket tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel 1 :

Tabel 1. Interval skor

Nilai Jawaban	Kategori
85-100%	Sangat Baik
65-84%	Baik
45-64%	Kurang Baik
25-44%	Sangat Kurang Baik

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Perason Product Moment* ketentuan dari uji validitas yaitu apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka masing-masing pernyataan dinyatakan valid. Dalam uji validitas ini diketahui $N = 32$ maka diperoleh hasil r tabel = 0,349. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan 30 butir pertanyaan dari angket respon siswa dalam *Blended Learning*, serta 20 butir soal tes PKn yang telah diuji cobakan didapat bahwa pertanyaan yang valid dari angket respon siswa dalam *Blended Learning* sebanyak 25 butir pertanyaan dan 10 butir soal tes PKn. Adapun Nilai koefisien reliabilitas angket *Blended Learning* diperoleh r hitung = 0,937, koefisien reliabilitas soal tes PKn diperoleh r hitung = 0,761. Adapun nilai r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ diperoleh r tabel = 0,349. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas dari instrumen dengan r tabel = 0,349 diketahui bahwa r hitung > r tabel ($0,937 > 0,349$) maka angket yang disusun dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan. Dan soal tes PKn dengan r tabel = 0,349 dengan r hitung 0,761 diketahui bahwa r hitung > r tabel ($0,761 > 0,349$) maka soal tes yang dibuat dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan.

2. Deskripsi Data Angket Blended Learning (X)

Adapun data angket siswa dalam *Blended Learning* yang berisikan 25 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Jatinegara Kaum 07 Pagi. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode *SPSS 22.0 for Windows* variabel *Blended Learning* memperoleh skor *maximum* = 93, dan skor *minimum* sebesar = 83. Untuk mengetahui nilai prosentase dari angket *Blended Learning*, digunakan rumus index % dan diperoleh nilai prosentase dari angket *Blended Learning* yaitu 86,625 jika diinterpretasikan pada tabel interval skor, berada pada rasio 85-100% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* mendapat respon yang sangat baik dari siswa terhadap proses pembelajaran PKn di era pandemi.

3. Deskripsi Data Hasil Tes Siswa (Y)

Tabel 2 merupakan tabulasi skor tes PKn sebanyak 10 butir soal essay, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes PKn

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80	2	6.3	6.3	6.3
82	4	12.5	12.5	18.8
84	8	25.0	25.0	43.8
86	11	34.4	34.4	78.1
88	4	12.5	12.5	90.6
90	2	6.3	6.3	96.9
94	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 32 siswa sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 82, sebanyak 8 siswa mendapat nilai 84, sebanyak 11 siswa mendapat nilai 86, 2 siswa mendapatkan nilai sebesar 90 dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 94.

4. Uji Analisis Korelasi

Korelasi antara *Blended Learning* dengan Proses Pembelajaran PKn siswa dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 pada tabel 3 :

Tabel 3. Correlations

		Proses Pembelajaran PKn	
		PKn	<i>Blended Learning</i>
Pearson Correlation	Proses PembelajaranPKn	1.000	.385
	<i>Blended Learning</i>	.385	1.000
Sig. (1-tailed)	Proses PembelajaranPKn	.	.015
	<i>Blended Learning</i>	.015	.
N	Proses Pembelajaran PKn	32	32
	<i>Blended Learning</i>	32	32

Dari hasil analisis pada tabel 3 diperoleh nilai korelasi antara *Blended Learning* dengan proses pembelajaran PKn sebesar 0,385 serta p-value = 0,015 < 0,05. Dengan demikian koefisien korelasi antara variabel X dan Y ialah signifikan atau berhubungan. Kemudian untuk mengetahui seberapa kuat derajat hubungan, maka peneliti mengkonsultasikan rhitung ke tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4. Harga Kritik r *Product Moment*

Rentang	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dapat kita lihat dari tabel 4, nilai korelasi antara *Blended Learning* dengan Pembelajaran PKn berada pada klasifikasi rendah.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan Uji Signifikansi Uji-t. Adapun hasil uji signifikansi dihitung menggunakan bantuan SPSS 22.0 pada tabel 5.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	41.645	19.152		2.174	.038
Blended	.505	.221	.385	2.284	.030

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran PKn

Dari hasil analisis seperti disajikan pada tabel 5 menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X yaitu $t_{hit} = 2.284$ dengan p-value sebesar $0,030/2 = 0,015 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, yang dimaksudkan *Blended Learning* efektif terhadap proses pembelajaran PKn siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *Blended Learning* terhadap proses pembelajaran PKn dihitung menggunakan bantuan SPSS 22.0 dengan hasil terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	
1	.385 ^a	.148	2.756	.148	5.217	1	30	.030

Uji signifikansi koefisien korelasi yang didapat dari tabel Model Summary yaitu $(r_{xy}) = 0,385$ dan $F_{hit}(F_{change}) = 5,217$, serta p-value = $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara *Blended Learning* terhadap proses pembelajaran PKn siswa kelas V.

Kesimpulan

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan *Blended Learning* memiliki efek yang signifikan terhadap proses belajar PKn di kelas V SDN Jatinegara Kaum 07 Pagi. Dengan demikian, penggunaan *Blended Learning* di tengah pandemi dapat dijadikan sebagai varian dalam proses pembelajaran. Hal itu tidak terlepas dari hubungan yang positif dan signifikan antara *Blended Learning* terhadap proses pembelajaran PKn siswa kelas V. Didalam penerapannya guru harus benar-benar memahamai serta mampu mengolah waktu secara optimal. Untuk dapat melaksanakan *Blended Learning* dengan baik, guru, siswa maupun orang tua memiliki peran yang sangat penting dimana mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik guna terciptanya kesinambungan proses pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159-168.
- Arthawan, I. P. A. Y., Suyasa, P. W. A., & Wahyuni, D. S. (2020). Pengembangan konten pembelajaran blended learning berbasis edmodo pada mata pelajaran informatika kelas x semester ii di sma negeri 1 banjar. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 9(3), 172-184.

- Asdar, N. F., Arisona, A., & Eso, R. (2020). Penerapan Blended Learning dengan Whatsapp untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Kelistrikan Di SMK Negeri 2 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(3), 265. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i3.14085>
- Burhan, W. (2016). *pendidikan kewarganegaraan pancasila dan undang undang dasar 1945*. depok: PT raja grafindo persada.
- Waluyo, M. (2020). *Blended Learning untuk pelatihan vokasi*. Bandung: PT. Srikandi Empat Widya Utama.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 401-410.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *JIPMat*, 2(1).
- Husamah, S. (2019). *Pembelajaran Bauran(Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Latifah, H. R. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ninawati, M. (2017). *Bahan ajar pendidikan guru sekolah dasar inovasi pembelajaran di sd*. Depok:PT Rajagrafindo Persada.
- Mubarak Ahmad, N. K. (2017). *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Ocvianti, M. A., & Sulisworo, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Laboratorium Virtual Melalui Google Classroom Pada Materi Hukum Ohm Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 4(1), 67-76.
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, N., Sumantri, M. S., & Zulela, M. S. (2018, November). Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School. *In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*.
- Saefuddin, H. A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: cv Alfabeta.